

PELATIHAN PENGGUNAAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI KESULITAN FUNGSIONAL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN APLIKASI KOBOTOOLBOX BAGI GURU SDN 21 CAKRANEGARA

Arif Widodo*¹, Lalu Hamdian Affandi², Dyah Indraswati³, Umar⁴, Vivi Rachmatul Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: arifwidodo@unram.ac.id

Abstract

The identification process is the earliest step in the service stages for children with learning functional difficulties. Knowledge and skills about the identification process must be owned by the teacher. A teacher must have the ability to identify children who are suspected of having learning difficulties. This ability is important for teachers to have in providing appropriate learning services to students who experience functional learning difficulties. The results of observations in several partner schools found a problem that the knowledge and skills of teachers in identifying children with learning difficulties were still lacking. Based on these problems, it is necessary to make efforts to increase the knowledge and skills of teachers in identifying children with functional learning difficulties. The solution offered to overcome this problem is to conduct Training on the Use of Functional Difficulty Identification Instruments for Student Learning Using the Kobo toolbox Application for elementary school teachers. Through this training, it is hoped that it will increase the knowledge and skills of teachers in identifying children with learning difficulties.

Keywords: *kobotoolbox application, elementary teacher, functional difficulties, identification techniques*

Abstrak

Proses identifikasi merupakan langkah paling awal dalam tahapan layanan anak berkesulitan fungsional belajar. Pengetahuan dan keterampilan tentang proses identifikasi harus dimiliki oleh guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan identifikasi terhadap anak yang diduga mengalami kesulitan belajar. Kemampuan ini penting dimiliki oleh guru dalam memberikan layanan belajar yang sesuai kepada siswa yang mengalami kesulitan fungsional belajar. Hasil observasi di beberapa sekolah mitra ditemukan permasalahan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi terhadap anak berkesulitan belajar masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi terhadap anak berkesulitan fungsional belajar. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan Pelatihan Penggunaan Instrumen Identifikasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa Menggunakan Aplikasi Kobotoolbox Bagi guru sekolah dasar. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi anak berkesulitan belajar.

Kata kunci : *aplikasi kobotoolbox, guru sekolah dasar, kesulitan fungsional belajar, teknik identifikasi*

1. PENDAHULUAN

Siswa dengan kesulitan fungsional belajar membutuhkan layanan belajar khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengetahui bentuk layanan belajar yang sesuai terlebih dahulu harus dilakukan assessment (Schneider et al., 2022). Dengan adanya assessment potensi dan kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar dapat terlihat. Assesmen merupakan proses pengumpulan informasi terhadap seorang individu secara lengkap yang berguna sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Spain et al., 2022). Assesmen dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dari seorang siswa (Gonzalez, 2021). Pada hakekatnya dalam asesmen informasi yang dikumpulkan digunakan untuk kepentingan siswa itu sendiri (Grégoire, 1997). Informasi yang diberikan harus relevan dengan kepentingan siswa sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan perbaikan pembelajaran dan kemungkinan pemberian layanan khusus bagi siswa dengan kesulitan belajar (Wang & Xie, 2022). Pengumpulan informasi harus dilakukan secara menyeluruh yang berkaitan dengan keadaan dan karakteristik maupun kebutuhan dari siswa tersebut. Informasi tersebut merupakan acuan yang sangat penting bagi guru maupun pihak lain yang berkepentingan dalam

menyusun program pembelajaran maupun program individual lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar (Kooij, 2021; Widodo et al. 2023).

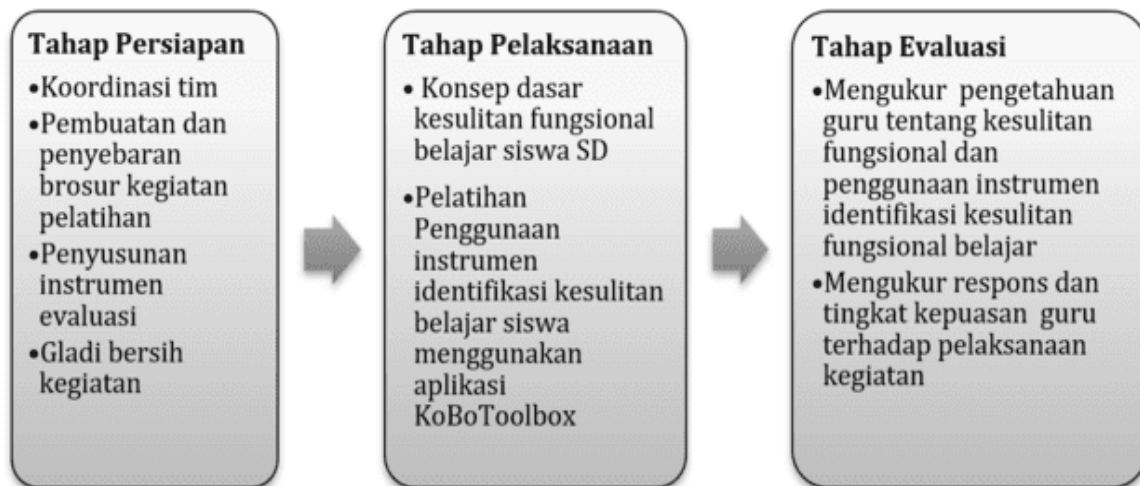
Sebelum melakukan assesmen terdapat sebuah tahapan yang tidak boleh dilewatkan oleh seorang guru, yaitu proses identifikasi. Tahapan assesment tidak dapat dilakukan sebelum diketahui dengan pasti apa jenis kesulitan fungsional belajar yang dimiliki seorang siswa (Church & Seaton, 2022);(Williams, 2022). Proses identifikasi merupakan salah satu tahapan terpenting dalam rangkaian pemberian layanan belajar terhadap siswa dengan kesulitan fungsional belajar. Proses identifikasi dapat dikatakan sebagai tahapan paling awal sebelum memberikan treatment apapun terhadap siswa dengan kesulitan fungsional belajar (Wang et al., 2022). Identifikasi merupakan kegiatan penjarangan, sedangkan assesmen merupakan penyaringan. Kegiatan penyaringan tidak dapat dilakukan jika tahapan penjarangan tidak dilakukan (Kline et al., 1994);(Kline et al., 1993). Maka dari itu tahapan paling awal yang harus dilakukan sebelum assesmen adalah melakukan identifikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa tahapan identifikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses layanan belajar kepada siswa. Begitu pentingnya kegiatan identifikasi maka semua guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan identifikasi terhadap jenis kesulitan belajar yang dimiliki siswa (Sharma, 2022);(Johnsen & VanTassel-Baska, 2022). Kemampuan identifikasi wajib dimiliki oleh seorang guru karena proses tersebut merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu mampu melakukan evaluasi.

Idealnya semua guru di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan layanan belajar yang maksimal kepada anak yang mengalami kesulitan belajar fungsional. Kemampuan dalam memberikan layanan belajar termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki (Masrifah et al., 2019). Salah satu unsur terpenting dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memberikan layanan belajar dan memberikan evaluasi kepada peserta didik (Guillén-Gámez et al., 2021). Dalam memberikan layanan belajar seorang guru tidak hanya melayani anak dalam kategori normal saja, tetapi juga harus melayani anak-anak yang mengalami kesulitan fungsional belajar. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa anak-anak dengan kesulitan fungsional jumlahnya cukup banyak (Place, 2022). Terlebih lagi dengan adanya pendidikan inklusi peluang guru untuk menjumpai anak dengan kesulitan fungsional semakin besar. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan layanan belajar kepada anak-anak dengan kesulitan tersebut. Guru harus memahami alur layanan belajar belajar kepada anak dengan kesulitan fungsional mulai dari assesment hingga pengembangan pembelajarannya.

Bagian terpenting dalam tahapan assesmen adalah penggunaan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Ketidaktahuan penggunaan instrumen dapat berdampak pada ketidakvalidan data yang dihasilkan (Andrews et al., 2022; Saputra et al., 2021). Kemungkinan terburuk dengan adanya data yang tidak valid dapat menyebabkan guru salah dalam memberikan penanganan. Implikasinya adalah siswa tidak dapat mendapatkan layanan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkannya (Hills et al., 2022). Hal ini bertentangan dengan prinsip pendidikan inklusif yang mengharuskan agar guru mampu memberikan layanan belajar sesuai kebutuhan siswa (Wearmouth, 2022). Permasalahan yang ditemukan pada mitra adalah guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan identifikasi anak kesulitan fungsional belajar dengan menggunakan instrumen. Maka dari itu guru perlu diberi pelatihan agar pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan instrumen untuk identifikasi anak kesulitan fungsional belajar dapat meningkat. Melalui pelatihan ini diharapkan guru lebih baik lagi dalam memberikan layanan belajar dan layanan evaluasi kepada siswa yang mengalami kesulitan fungsional belajar siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 21 Cakranegara, Kota Mataram. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan guru SD dalam memahami sekaligus mampu mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan aplikasi KoBoToolbox. Hal ini tentu berdampak langsung dalam meningkatkan kualitas guru sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Gambaran disetiap tahap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan kegiatan pelatihan dapat terencana dan terlaksana dengan baik. Untuk memulai persiapan kegiatan tim melakukan koordinasi dengan semua anggota tim pengabdian. Koordinasi tim ini dilakukan secara tatap muka langsung di Kampus 2 Universitas Mataram. Selain itu juga dilakukan secara online melalui Whatsaap grup, dan google meet. Untuk memantapkan persiapan anggota tim melakukan diskusi terkait alat, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas setiap anggota. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Salah satu yang menjadi fokus pada tahap adalah melakukan sosialisasi kepada guru dengan menyebarkan brosur/flyer tentang pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, guru diberikan undangan untuk mempermudah koordinasi dan memberikan informasi terkait pelaksanaan pelatihan. Selain itu, pada tahap ini juga tim pengabdian menyusun instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru, serta respons dan tingkat kepuasan guru sebelum dan setelah pelatihan. Bentuk persiapan yang terakhir adalah melakukan gladi bersih sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara offline di SDN 21 Cakranegara yang beralamat di Jl. Merpati No. 47 Cakranegara, Cakranegara Barat, Kec. Cakranegara, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Adapun peserta pelatihan adalah semua guru di SDN 21 Cakranegara. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari jam 09.00-12.00 WITA. Materi dalam pelatihan ini adalah: 1. Konsep dasar kesulitan fungsional belajar siswa, 2. Jenis-jenis kesulitan fungsional belajar siswa, 3. Cara mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan aplikasi KoBoToolbox. Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ada dua indikator yang digunakan yaitu: Pertama, terdapat peningkatan pemahaman guru tentang kesulitan fungsional belajar siswa dan cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi KoBoToolbox sebelum dan sesudah

mengikuti pelatihan. Kedua, guru memiliki respons dan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan identifikasi anak kesulitan fungsional belajar adalah dengan mengadakan pelatihan penggunaan instrument identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan aplikasi KoBoToolbox. KoBoToolbox adalah perangkat yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data, penyusunan item pertanyaan secara offline maupun online yang berbasis android. KoBoToolbox dapat diakses melalui url <https://www.kobotoolbox.org/>. Menggunakan KoboToolbox harus dimulai dengan memiliki instrumennya terlebih dahulu. KoboToolbox dilengkapi dengan format pertanyaan/instrument yang variatif.

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan ini antara lain: 1. Pemaparan konsep dasar kesulitan fungsional belajar siswa, 2. Pemaparan jenis-jenis kesulitan fungsional belajar siswa, 3. Pemaparan penggunaan instrument identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa, 4. Mengkonversi instrument identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa dengan aplikasi KoBoToolbox, 5. Evaluasi dengan mengukur pengetahuan guru tentang kesulitan fungsional dan penggunaan instrumen identifikasi kesulitan fungsional belajar, 6. Mengukur respons dan tingkat kepuasan guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Target luaran atau capaian dari kegiatan pelatihan ini adalah pemahaman guru tentang penggunaan instrument identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan aplikasi *KoBoToolbox*.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar fungsional siswa. Keberadaan aplikasi kobotoolbox sangat membantu guru dalam melakukan identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa. Dengan adanya aplikasi ini proses identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa lebih mudah dan lebih praktis jika dibandingkan dengan penggunaan instrument manual. Guru

memberikan respon yang sangat baik dengan adanya aplikasi Kobotoolbox. Hal ini dapat meningkatkan motivasi guru dan sekolah dalam memberikan layanan belajar dan treatment yang tepat bagi siswa dengan kesulitan belajar fungsional.

Melalui kegiatan ini guru juga dilatih untuk merancang tindak lanjut penggunaan hasil asesmen menggunakan aplikasi Kobotoolbox. Guru dilatih untuk memberikan layanan belajar dalam bentuk adaptasi model pembelajaran, adaptasi materi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun demikian guru masih merasa kesulitan jika siswa mengalami kesulitan belajar berat. Hal ini dikarenakan guru belum banyak yang mendapatkan pelatihan Pendidikan inklusif, terlebih lagi sekolah tidak memiliki guru pendamping khusus. Idealnya memang semua sekolah memiliki guru pendamping khusus agar layanan belajar bagi anak berkesulitan belajar dapat berjalan optimal (Tichá et al., 2018); (Widodo & Umar, 2020). Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar berat maka guru diberi saran agar membangun Kerjasama dengan berbagai pihak seperti koselor, terapis, maupun rumah sakit jika kesulitan belajarnya sudah mengarah kepada gangguan Kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan identifikasi awal terhadap siswa berkesulitan belajar mengalami peningkatan. Motivasi guru untuk memberikan layanan belajar kepada siswa dengan kesulitan belajar juga mengalami peningkatan. Dua indikator diatas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dengan baik yaitu meningkatnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam melakukan identifikasi awal siswa berkesulitan belajar fungsional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh dana PNPB Universitas Mataram tahun 2023, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan FKIP Universitas Mataram yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, J. J. W., Shaw, S. R., Domene, J. F., & McMorris, C. (2022). *Mental Health Assessment, Prevention, and Intervention: Promoting Child and Youth Well-Being*. Cham: Springer International Publishing AG.
- Church, A. H., & Seaton, G. A. (2022). Learning agility as a key driver of leadership potential for talent identification, pipeline development, and succession planning in organizations. *Consulting Psychology Journal*, 74(3), 237–252. <https://doi.org/10.1037/cpb0000238>
- Gonzalez, O. (2021). Psychometric and machine learning approaches for diagnostic assessment and tests of individual classification. *Psychological Methods*, 26(2), 236–254. <https://doi.org/10.1037/met0000317>
- Grégoire, J. (1997). Diagnostic Assessment of Learning Disabilities: From Assessment of Performance To Assessment of Competence. *European Journal of Psychological Assessment*, 13(1), 10–20. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.13.1.10>
- Guillén-Gámez, F. D., Mayorga-Fernández, M. J., Bravo-Agapito, J., & Escribano-Ortiz, D. (2021). Analysis of Teachers' Pedagogical Digital Competence: Identification of Factors Predicting Their Acquisition. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(3), 481–498. <https://doi.org/10.1007/s10758-019-09432-7>
- Hills, L. E., Falcomata, T. S., Nesselrode, R., & Erhard, P. (2022). Assessment and treatment of problem behavior with multiple functions for individuals with disabilities: A systematic review of the literature and discussion. *Behavior Analysis: Research and Practice*. <https://doi.org/10.1037/bar0000259>

- Johnsen, S. K., & VanTassel-Baska, J. (2022). *Handbook on Assessments for Gifted Learners: Identification, Learning Progress, and Evaluation*. Milton: Taylor & Francis Group.
- Kline, R. B., Lachar, D., & Boersma, D. C. (1993). Identification of special education needs with the Personality Inventory for Children (PIC): A hierarchical classification model. *Psychological Assessment*, 5(3), 307–316. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.5.3.307>
- Kline, R. B., Lachar, D., & Boersma, D. C. (1994). "Identification of special education needs with the Personality Inventory for Children (PIC): A hierarchical classification model": Correction. *Psychological Assessment*, 6(4), 282–282. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.6.4.282>
- Kooij, J. J. S. (2021). *Adult ADHD: Diagnostic Assessment and Treatment*. Cham: Springer International Publishing AG.
- Masrifah, M., Setiawan, A., Sinaga, P., & Setiawan, W. (2019). The content quality of teacher's pedagogical and professional competence standards of senior high school physics teacher guide books. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157, 032037. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032037>
- Place, N. (2022). The disability dilemma: How to use retirement tools for a special needs child. *Financial Planning*.
- Saputra, H. H., Hakim, M., Affandi, L. H., Husniati, H., & Radiusman, R. (2021). SOSIALISASI PENGISIAN PROFIL BELAJAR SISWA INKLUSIF DI SDN 1 DAN MI AL-FATHIYAH LENDANG ARA KOPANG LOMBOK TENGAH. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 7 - 13. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i1.2>.
- Schneider, L. H., Pawluk, E. J., Milosevic, I., Shnaider, P., Rowa, K., Antony, M. M., Musielak, N., & McCabe, R. E. (2022). The Diagnostic Assessment Research Tool in action: A preliminary evaluation of a semistructured diagnostic interview for DSM-5 disorders. *Psychological Assessment*, 34(1), 21–29. <https://doi.org/10.1037/pas0001059>
- Sharma, K. (2022). Need of Psychological Assessment for Inclusive Classrooms. *International Journal of Education and Management Studies*, 12(3), 221–224.
- Spain, D., Stewart, G. R., Mason, D., Milner, V., Fairhurst, B., Robinson, J., Gillan, N., Ensum, I., Stark, E., & Happe, F. (2022). Telehealth Autism Diagnostic Assessments With Children, Young People, and Adults: Qualitative Interview Study With England-Wide Multidisciplinary Health Professionals. *JMIR Mental Health*, 9(7), e37901. <https://doi.org/10.2196/37901>
- Tichá, R., Abery, B., Johnstone, C., Poghosyan, A., & Hunt, P. (2018). *Inclusive Education Strategies: A Textbook* (Issue March). University of Minnesota. https://www.unicef.org/armenia/media/3501/file/Inclusive_education_strategies_Textbook_2018.pdf
- Wang, Y., Fu, Y., & Luo, X. (2022). Identification of Pathogenetic Brain Regions via Neuroimaging Data for Diagnosis of Autism Spectrum Disorders. *Frontiers in Neuroscience*, 16. <https://doi.org/10.3389/fnins.2022.900330>
- Wang, Y., & Xie, Q. (2022). Diagnostic assessment of novice EFL learners' discourse competence in academic writing: a case study. *Language Testing in Asia*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00197-y>
- Wearmouth, J. (2022). *Special Educational Needs and Disability: The Basics*. Milton: Taylor & Francis Group.
- Widodo, A., & Umar, U. (2020). Inclusive Primary Schools Without Shadow Teachers: Can Learning Services be Optimal? *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i2.3196>.
- Widodo, A., Karma, I. N., Nisa, K., Amrullah, L. W. Z., & Syazali, M. (2023). PELATIHAN PENANGANAN SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SDN 4 BAJUR KOTA MATARAM. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 62 - 67. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.87>
- Williams, L. M. (2022). *The Specifics of Specific Learning Disability: An Analysis of State-Level Eligibility Criteria and Response to Intervention Practices*. ProQuest Dissertations Publishing.